

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Neolaka & Amalia, 2017: 12). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2013:10).

Sebagaimana dikutip oleh (Neolaka & Amalia, 2017: 11), Edgar Dalle mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Selaras dengan pendapat tersebut, Poerbakawatja dan Harahap mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan anak yang mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa tersebut adalah orang tua si anak atau orang tua yang memiliki kewajiban untuk mendidik, seperti guru sekolah, kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala asrama dan sebagainya (Muhibbin Syah, 2013:11). Pendidikan yang dilakukan hendaknya menumbuhkan minat dan menghasilkan prestasi yang tinggi, karena dengan adanya pendidikan akan lahir generasi penerus yang berkualitas dan diharapkan

dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan minat belajar dan menghasilkan prestasi yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik agar minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan menghasilkan prestasi yang baik.

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu pola tertentu yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Gunarto dalam Octavia, 2020: 12) Selaras dengan pendapat tersebut, Bruce Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Darmawan & Dinn, 2018: 2). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2014: 133).

Dewasa ini banyak model pembelajaran yang telah digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ialah pembelajaran model kooperatif, yang mana model pembelajaran kooperatif ini berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar (Haryati, 2017: 14).

Menurut Abdulhak model pembelajaran kooperatif merupakan model yang dilaksanakan dengan sharing antar peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman antara peserta belajar itu sendiri dan mereka juga dapat menjalin interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau yang disebut juga dengan istilah *multiple way traffic communication* (Nurdiansyah & Fahyuni, 2016: 54). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-

akhir ini menjadi perhatian bahkan anjuran oleh para ahli pendidikan karena disinyalir dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Robert E. Slavin mengemukakan dua alasan yaitu: *Pertama*, berdasarkan hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh pakar pendidikan membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif secara teoritis dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman (Nurdiansyah & Fahyuni, 2016: 54).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar juga merupakan kegiatan berproses dan memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Nuritta, 2018: 175). Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku. Wujud daripada hasil belajar dapat berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar (Sudjana dalam Maru, 2014: 9). Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6) (Nuritta, 2018: 175). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar dan

pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sudah banyak penelitian yang telah dilakukan, berbagai temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil penelitian dari Tri Anggraeni, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua) Menggunakan Media *Handout* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA B SMAN 1 Seberida”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* menggunakan media *handout* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA B SMAN 1 Seberida.

Mendukung hasil penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian dari Nurminah yang berjudul “Pengaruh Metode *The Power Of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Kelas IV Di Sekolah Dasar” dan penelitian yang dilakukan oleh Cici Riski Amelia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan”. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa pada tempat yang akan dilakukan penelitian oleh penyusun.

Pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru sudah menggunakan model atau metode pembelajaran, idealnya hasil belajar siswa bagus tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekitar 80% siswa masih berkuat pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Masalah ini diduga disebabkan oleh tidak beragamnya metode yang digunakan sehingga menimbulkan kebosanan. Terdapat sebuah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *The Power Of Two* yang menawarkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat menentukan

hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif, mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, karenanya berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri. Dengan demikian penyusun ingin mengajukan penawaran penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam penggunaan metode pembelajaran
2. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar siswa dari segi pengetahuan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukan sebuah pembatasan masalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*
2. Mata pelajaran yang akan diambil adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian dapat dijadikan bahan informasi bagi lembaga-lembaga penelitian yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pancalang Kabupaten Kuningan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

b. Bagi Penyusun

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman tentang hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru mengenai model pembelajaran yang dapat di terapkan sebagai alternative dalam menangani permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi bagi sekolah dalam penerapan pengetahuan tentang penerapan teknik pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa sehingga berpengaruh pada mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Abdulhak model pembelajaran kooperatif merupakan model yang dilaksanakan dengan cara sharing antar peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman antara peserta belajar itu sendiri dan mereka juga dapat menjalin interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau yang disebut juga dengan istilah *multiple way traffic communication* (Nurdiansyah & Fahyuni, 2016: 54).

Prosedur atau langkah-langkah dari model pembelajaran koopertaif tipe *The Power Of Two* yaitu: (1) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran (2) Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara individu (3) Setelah menjawab pertanyaan, guru membentuk kelompok berpasangan untuk berdiskusi dan saling bertukar jawaban satu sama lain (3) Kelompok pasangan tersebut

membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan memperbaiki jawaban individual mereka (4) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain (5) Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan-temuan (hasil diskusi) masing-masing pasangan (Hamruni, 2012: 160).

Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Wujud daripada hasil belajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar.

Sudjana mengklasifikasikan indikator kemampuan belajar menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Ranah kognitif, adalah kemampuan intelektual yang meliputi: pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan minat meliputi: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotorik, mencakup keterampilan fisik (motorik) dan kemampuan bertindak, yang terdiri atas gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan komplek, dan gerakan ekspresif dan interpretative (Maru, 2014: 9).

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga apabila model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dapat dimaksimalkan dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik. Demikian juga sebaliknya, apabila pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* tidak digunakan dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Tabel 1.1**Kerangka Pemikiran**

H. Penelitian Relevan

Mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* kepada siswa, ini bukan kali pertama penelitian yang dilakukan. Sebelumnya telah banyak penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran tersebut, meskipun berbeda-beda variabel penelitian.

1. Skripsi atas nama Tri Anggraeni yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua) menggunakan media *handout* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA B SMAN 1 SEBERIDA”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kondisi di SMAN 1 Seberida masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu ceramah dan diskusi biasa, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang baik, terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti: malas bertanya, kurangnya kemandirian dan tidak menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran berlangsung dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi biologi masih rendah yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA B SMAN 1 Seberida dalam penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan menggunakan media *Handout*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data berupa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* menggunakan media *handout* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA B SMAN 1 Seberida, daya serap hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 69,72%, daya serap hasil belajar setelah PTK siklus I yaitu 82,67% mengalami peningkatan 12,95%, pada siklus II daya serap siswa adalah 87,01% mengalami peningkatan sebesar 4,34%. Ketuntasan klasikal nilai Psikomotork sebelum PTK adalah 70,86% pada siklus I ketuntasan klasikal 82,75% mengalami peningkatan sebesar 11,89%

sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal adalah 83,40% mengalami peningkatan sebesar 0,65%.

Persamaan penelitian yang penyusun laksanakan terletak pada variabel bebas dan terikat, yaitu menggunakan metode *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penyusun menggunakan metode eksperimen.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurminah dengan judul “Pengaruh Metode *The Power Of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Kelas IV Di Sekolah Dasar” oleh Nurminah.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena metode yang digunakan guru dalam mengajar yang kurang tepat pada umumnya model pembelajaran yang digunakan guru masih klasikal. Guru hanya mengajar dengan cara ceramah dan kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian akan membuat siswa bosan dan jenuh serta tidak tertarik dalam pembelajaran. Sehingga kemampuan berpikir kritis pada 4 muatan pembelajaran tema 6 siswa kelas IV di Sekolah dasar menjadi rendah. Tujuan Penelitian Ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Di sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan design yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test group*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *The Power Of Two* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis independent sample dengan bantuan aplikasi spss for windwos 22 diperoleh rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol dan eksperimen nilai signifikan sebesar (0,000) kurang dari 0,050 maka ada perbedaan nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan data berpikir kritis pretest dan posttes nilai signifikansi sebesar (0,000) kurang dari 0,050 pada kelas eksperimen maka ada perbedaan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

dengan taraf signifikan 5% dan taraf kepercayaan 95% yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurminah memiliki persamaan pada variabel bebas, yaitu menggunakan metode *The Power Of Two* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Pada penelitian yang ditulis oleh Nurminah menggunakan berpikir kritis sebagai variabel terikat sedangkan penyusun menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Cici Riski Amelia dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan"

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu keaktifan yang rendah dalam pembelajaran Fiqih, minimnya motivasi belajar siswa, metode yang tidak bervariasi dan nilai hasil belajar yang kurang maksimal di MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan dalam mata pelajaran fiqih melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan tahapannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian ini bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. Hasil belajar yang diperoleh adalah kenaikan hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM yaitu 70. Peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebelum penelitian sebanyak 7 peserta didik (35%), siklus I sebanyak 12 peserta didik (60%), dan siklus II sebanyak 18 peserta didik (90%). Jadi dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cici Riski Amelia memiliki persamaan pada variabel terikat, yaitu meningkatkan hasil belajar sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas. Pada penelitian yang di tulis oleh Cici Riski Amelia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* sebagai variabel bebas sedangkan penyusun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* sebagai variabel bebas.

